



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



## Peluang dan tantangan dakwah di era transformasi digital dan relevansinya terhadap penurunan moral generasi muslim milenial

Apifah Delisa<sup>a,1</sup>, Husin Bafadhal<sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup> Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Correspondence: E-mail: [apifahdelisa@gmail.com](mailto:apifahdelisa@gmail.com)

### ABSTRACT

Perkembangan media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, mencari informasi, dan berkomunikasi secara signifikan. Dakwah Islam telah mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dakwah Islam adanya informasi yang mudah tersebar. Namun juga mengetahui tantangan dan peluang dakwah Islam di era digital dan relevansinya terhadap penurunan moral generasi muslim milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), mencari sumber yang relevan sesuai dengan topik pembahasan seperti buku, artikel, jurnal dan dokumentasi lainnya. Dalam konteks tantangan dan peluang ini, penting bagi para da'i dan komunitas muslim untuk mengembangkan literasi digital yang kuat dan menyampaikan pesan-pesan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam terutama ditujukan untuk generasi muslim milenial.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 28 May 2024

First Revised 21 Agst 2025

Accepted 2 Sep 2025

First Available online 7 Sep 2025

Publication Date 12 Sep 2025

**Keyword:**

Dakwah, Muslim Milenial,  
Transformasi Digital

## 1. PENDAHULUAN

Kehadiran dunia teknologi informasi saat ini yang kemudian disebut. Artinya dengan hadir dunia digital terutama dalam sektor komunikasi berpeluang menjadi sarana memudahkan penyebaran pesan-pesan dakwah kepada umat, tanpa harus membutuhkan waktu lama apa lagi didukung dengan masifnya sebaran media sosial di tengah masyarakat seperti Facebook, Instagram, Tiktok, WhatsApp, Youtube dan lainnya. Namun di sisi lain hal tersebut juga bisa menjadi tantangan bagi para da'i dalam menggerakkan roda dakwah. Tantangan ini terkait dengan tuntutan kepada para da'i agar familiar dan mampu menguasai perangkat teknologi komunikasi, sehingga sebaran dakwah dapat menjangkau seluruh lapisan umat terutama mereka yang disebut generasi milenial. Generasi milenial adalah masyarakat sosial yang melek dan adaptif pada teknologi (Sartini *et al.*, 2024). Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas, tak terkecuali aktivitas ekonomi, sosial, budaya dan informasi keagamaan.

Dalam aspek ekonomi generasi milenial memanfaatkan kemajuan teknologi dimana cara pembayarannya tidak menggunakan uang tunai melainkan *mobile* lewat ATM dan aplikasi yang terhubung dengan internet di android yang mereka miliki. Karena itu, saat ini seluruh kegiatan dakwah hendaknya diarahkan pada model dakwah modern yang berorientasi pada penggunaan perangkat digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengadaptasikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman. Karena kehadiran Islam membawa misi *rahmatan lil'alamin*, salah satu wujudnya yaitu agama yang ajarannya bersifat komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan kehidupan umat manusia di setiap masa dan tempat (*al-Islamu shalih li kulli zaman wa makan*) (Yazid, 2014). Atas dasar tersebut di atas, diperlukan kehadiran organisasi dakwah sehingga dapat dioptimalisasikan sistem kerja dakwah. Menurut Hamriani (2013:240) organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi sarana bagi seluruh kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi dakwah tersebut.

## 2. METODE

Dalam pembahasan makalah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian analitis. Sumber data didasarkan pada informasi yang dimuat dalam literatur-literatur kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif melalui proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dengan mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mampu untuk dipahami. Analisa data juga dilakukan dengan metode analisis isi yaitu usaha untuk menggali isi atau makna pesan simbolik dari sebuah buku atau karya tulis lainnya (Ma'mun, 2014: 656-657).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media elektronik terus berkembang seiring waktu, ia bukan barang mati yang pasif tetapi perangkat aktif dalam produksi makna dan perang ideologi. Media elektronik juga memperuncing persoalan kebudayaan, termasuk agama. Transformasi digital merupakan perubahan yang disebabkan oleh teknologi di banyak tingkatan yang mencakup eksploitasi

teknologi digital untuk meningkatkan proses yang ada, dan eksplorasi inovasi digital (Marpaung *et al.*, 2023).

Teknologi digital menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini, karena berbagai alat dan aplikasi digital memudahkan kita untuk mengakses informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi secara online. Beberapa tahun terakhir, internet dan media sosial telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama dalam hal terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, terlalu sering menggunakan teknologi digital dan terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya dapat mempengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan koneksi spiritual dengan Tuhan.

Pada zaman digitalisasi, jangkauan informasi dan komunikasi sangat luas dengan kecepatan yang tinggi. Hal tersebut telah menimbulkan pergeseran paradigma antara kalangan tua dengan kaum milenial terkait media mainstream. Kaum milenial mengutamakan media sosial sebagai sumber informasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi, seringkali media sosial dimanfaatkan tanpa sumber dan kredibilitas yang jelas maupun persepsi sesuai dengan ideologi dan pemikirannya. Terlebih, maraknya media sosial yang dikuasai oleh kalangan politisi. Kondisi tersebut secara tidak langsung menimbulkan sikap ketidakpercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Sikap yang mudah untuk berbagi dan menyebarkan informasi memang baik, akan tetapi sikap ini perlu dikendalikan dengan baik (Rahadi, 2017). Perlu kearifan, kebijaksanaan dan ketelitian sebelum memberikan dan menyebarkan sebuah informasi.

Komunikasi adalah media untuk menyampaikan isi pikiran, komunikasi yang baik akan menciptakan kehidupan yang selaras. Kebijakan berkomunikasi dalam menerima dan menyampaikan informasi perlu ditanamkan dalam diri setiap individu. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang diberikan sudah dipertimbangkan terlebih dahulu, sehingga dampak negatif yang akan ditimbulkan dapat diminimalisir. Selain itu, penyebaran informasi yang diterima harus diverifikasi kebenaran sumber informasi, baik informan maupun fakta dari informasi tersebut. Konflik dapat muncul tidak hanya bersumber dari gejala di kehidupan nyata, melainkan dunia maya. Dunia maya mampu menggerakkan massa, maka Al-Qur'an sudah mengisyaratkan agar pengguna media sosial diharuskan klarifikasi sebaik mungkin, sehingga tidak mudah terjebak dan menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan, terlebih tidak terprovokasi. Menyebarkan dakwah di media sosial sejalan dengan prinsip Islam yang memperbolehkan umatnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.

### **Peluang dakwah di Era Transformasi Digital**

Pemahaman secara global, melalui era digital, dakwah dapat mencapai audiens di seluruh dunia. Ini memungkinkan penyebaran pesan-pesan agama di tingkat global dan memperkuat solidaritas dalam komunitas muslim. Dalam era digital, dakwah perlu mengambil manfaat dari peluang yang ditawarkan oleh teknologi, sambil juga berhati-hati untuk mengatasi tantangan seperti hoaks, ekstremisme, dan informasi yang berlebihan. Dengan pendekatan yang bijak dan terencana, dakwah dapat memiliki dampak positif yang signifikan di era digital. Internet memungkinkan kolaborasi antar pemeluk agama yang berbeda dan dialog antar budaya. Dakwah dapat menjadi jembatan untuk mempromosikan pemahaman antar agama dan toleransi. Di era transformasi digital, dakwah juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan agama. Video ceramah, kursus online, dan sumber daya digital lainnya memungkinkan individu untuk belajar lebih banyak tentang agama mereka atau agama lain. Di samping itu era digital mendorong inovasi dalam metode dakwah. Penggunaan media visual, konten interaktif, dan platform kreatif lainnya menjadi hal yang penting dalam menarik perhatian dan pemahaman pesan agama. Dakwah di era digital bisa

menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan agama, berinteraksi dengan audiens, dan mendidik individu tentang agama mereka.

Kekuatan jangkauan yang luas, internet memiliki jangkauan yang luas sangat memungkinkan untuk mencapai audiens dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk mereka yang terpencil atau sulit dijangkau oleh metode konvensional. Dengan jangkauan yang luas dari internet menjadi peluang besar dari para audien untuk mendapat informasi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan. Kreativitas dalam konten, di era digital memungkinkan dakwah untuk dapat menciptakan konten yang kreatif dan menarik, termasuk video, *podcast*, dan media sosial. Ini dapat membantu menarik perhatian yang lebih besar dan memahami pesan-pesan agama.

### **Tantangan Dakwah di Era Transformasi Digital**

Sosial media telah menjadi sarana yang penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, media sosial juga memiliki kelemahan, seperti adanya konten negatif, *hoax*, fitnah, provokasi, radikalisme, dan pornografi yang dapat merusak akidah dan akhlak masyarakat, adanya kesenjangan digital yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat mengakses media sosial dengan mudah dan lancar, adanya keterbatasan dalam hal kredibilitas, kualitas, dan relevansi konten yang disampaikan melalui media sosial, dan adanya kesulitan dalam mengukur dampak dan efektivitas konten yang disampaikan melalui media sosial.

Salah satu bentuk konten negatif yang sering muncul di media sosial adalah penyebaran kebencian. Penyebaran kebencian di media sosial dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: adanya perbedaan pandangan politik, agama, atau ideologi antara pengguna, adanya anonimitas atau ketidakjelasan identitas pengguna yang memudahkan mereka untuk menyampaikan ujaran kebencian tanpa rasa takut atau malu, adanya ikut-ikutan atau *bandwagon effect* yang membuat pengguna mengikuti tren atau isu yang sedang ramai tanpa memeriksa kebenaran atau dampaknya, dan adanya kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang etika dan akhlak dalam berkomunikasi di media sosial (Kusumasari dan Arifianto, 2020).

### **Dakwah di Era Transformasi digital dan Relevansinya terhadap penurunan moral generasi muslim milenial**

Berdasarkan Data Digital tahun 2022 dari Global Overview, total pengguna sosial media dunia saat ini berjumlah 4,62 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 10% atau 424 juta pengguna baru sosial media dalam setahun. Pada negara Indonesia melalui laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial tercatat sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Platform Whatsapp telah menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%, sedangkan Instagram dan Facebook dengan persentase sebesar 84,8% dan 81,3%. Proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8% (Fitria dan Subakti, 2022).

Lunturnya moral pada remaja juga bisa diakibatkan karena mereka melupakan dan bahkan tidak mengetahui kebudayaan di daerah mereka sendiri, hal itu juga dapat terlihat dari maraknya para remaja yang mengikuti perilaku maupun kebudayaan yang berasal dari luar, dimana hal itu banyak nya tidak memberikan dampak positif kepada mereka. Remaja tidak mengetahui dan bahkan tidak mencintai kebudayaan mereka sendiri yang sudah ada

sejak luhur dimana kebudayaan lokal tersebut memiliki nilai-nilai kebijaksanaan di dalamnya. Sangat disayangkan apabila remaja sekarang nilai kebudayaannya mulai luntur seiring dengan lunturnya nilai moralitas yang juga ada pada dirinya diakibatkan oleh adanya perubahan karena globalisasi. Karena pada dasarnya kebudayaan lokal memiliki banyak nilai kebaikan dan kearifan di dalamnya, dimana jika remaja memiliki nilai tersebut di dalam dirinya maka akan pula tertanam nilai-nilai moral dan norma-norma pada dirinya.

Penggunaan media sosial itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Menurut KOMINFO, tahun 2017 orang yang menggunakan media sosial di Indonesia mencapai sebanyak 96 juta pengguna. Pada tahun 2022 meningkat drastis diperkirakan sebanyak 25,3 juta pengguna. Melihat hal ini, media sosial telah menjadi bagian keberlangsungan manusia untuk hidup dan bersosialisasi. Tingginya penggunaan media sosial di Indonesia membuat peran guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi sangat penting guna membentuk akhlak serta kepribadian anak menjadi baik. Guru dalam hal ini mempunyai tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter, moral, dan budaya yang baik.

#### 4. SIMPULAN

Peluang dakwah di era transformasi digital mencakup jangkauan luas, kreativitas dalam konten, interaksi aktif dengan audien, kolaborasi antar agama, dan pemahaman global yang lebih baik. Tantangan dakwah di era transformasi digital mencakup kompetisi informasi, penyebaran informasi palsu, dan pengaruh budaya pop yang dapat merusak pesan agama. Dakwah di Era Transformasi digital dan Relevansinya terhadap penurunan moral generasi muslim milenial yaitu Banyak berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan moral yang ada pada diri anak remaja sekarang. Satu diantara faktor yang mempengaruhinya ialah adanya globalisasi, dimana adanya globalisasi membuat banyak sekali perubahan dalam kehidupan masyarakat di dalamnya, masuknya berbagai ideologi, teknologi bahkan kebudayaan dapat merubah tatanan kehidupan dalam masyarakatnya. Lingkungan yang memiliki peran yang paling penting tentu saja lingkungan keluarga. Sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali di mana anak akan didik segala tingkah laku dan moralnya. Selanjutnya sekolah dan Guru juga berperan penting dalam pembinaan Moral Generasi Millennial.

#### 5. REFERENSI

- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era digital dalam perspektif Islam: Urgensi etika komunikasi umat beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 143-157.
- Hamriani. (2013). *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *Statistik penggunaan internet dan media sosial di Indonesia*. Kementerian Kominfo.
- Kusumasari, D., & Arifianto, S. (2020). Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1-15.
- Ma'mun, T. (2014). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, S. F., Siregar, H. Z., Abdillah, F., Fadilla, H., & Manurung, M. A. P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111-6122.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.

- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98-110.
- Tito Adam, "Melihat Perkembangan Sosial Media Kekinian Berdasarkan Data Digital 2022 : Global Overview," [Www.Kompasiana.Com](http://www.kompasiana.com)
- We Are Social & Hootsuite. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Yazid, A. (2014). *Islam Moderat*. Penerbit Erlangga.